Promosi Kualitas Kebugaran Jasmani Anak Disabilitas Intelektual dengan Pendekatan Edusehat Bagi Guru MGMP PJOK Adaptif

Sumaryanti[1], Atikah Rahayu[2], Vistor Syapri Maulana[3]
[1, 2, 3)] Departemen Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: atikah.rahayu@uny.ac.id

Abstrak
Penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara global, nasional termasuk Yogyakarta masih rendah bahkan mengalami penurunan dikalangan anak usia sekolah termasuk anak disabilitas. Kondisi ini diketahui dari *trend* 10 tahun terakhir penerapan PHBS dari 56,5% menjadi 55,6%. Penerapan PHBS penting, karena mempengaruhi kualitas kesehatan anak, terlebih anak disabilitas intelektual salah satu kelompok (*population at risk*) mengalami kesakitan akibat penerapan PHBS yang tidak dijalankan. Keterbatasan penyandang disabilitas intelektual, maka keterlibatan seluruh anggota keluarga, guru/pelatih sangat dibutuhkan mendampingi aktivitas penerapan PHBS. Agar penerapan PHBS sukses bagi anak disabilitas intelektual disekolah, perlu dijembatan pembina/pelatih, guru. mengingat guru, pelatih, dan pembina belum semuanya mengetahui program PHBS, dan biasanya program PHBS sering disosialisasikan di kalangan rumah tangga, institusi kesehatan/puskesmas dan sekolah non inklusi. Tujuan Pengabdian Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru MGMP PJOK adaptif dalam program *Edusehat* (Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Rancangan kegiatan PkM dibagi 3 tahap, yaitu tahap Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Tahap Persiapan, tim pengabdi secara kolaboratif mengembangkan program *edusehat* pada seluruh praktisi baik guru maupun pelatih dalam menjalankan program. Tahap Pelaksanaan program meliputi, yaitu pelaksanaan kegiatan program *edusehat*. Tahap evaluasi, tim pengabdi mengevaluasi serangkaian kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi diketahui adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan indikator PHBS sebelum dan setelah diberikan *Edusehat*. Mengingat besarnya kemanfaatan PkM bagi guru dan peserta didiknya, MGMP menyarankan agar kegiatan tersebut perlu terus diadakan dan dikolaborasi dengan kegiatan lainnya seperti lomba dan festival anak-anak disabilitas yang lebih luas terkait penerapan PHBS.

Kata kunci: Disabilitas intelektual, Edusehat, Indikator PHBS

Abstract
The implementation of the Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) program globally, nationally, including in Yogyakarta, is still low and even declining among school-age children, including children with disabilities. This condition is known from the trend of the last 10 years of PHBS implementation from 56.5% to 55.6%. The implementation of PHBS is important, because it affects the quality of children's health, especially children with intellectual disabilities, one of the groups (population at risk) experiencing pain due to the non-implementation of PHBS. The limitations of people with intellectual disabilities, the involvement of all family members, teachers/trainers is very necessary to accompany PHBS implementation activities. For the successful implementation of PHBS for children with intellectual disabilities in schools, it is necessary to bridge the gap between instructors/trainers and teachers. Considering that not all teachers, trainers, and instructors are familiar with the PHBS program, and usually the PHBS program is often socialized among households, health institutions/community health centers and non-inclusive schools. The purpose of Community Service (PkM) is to improve the knowledge and skills of adaptive MGMP PJOK teachers in the Edusehat program (Clean and Healthy Lifestyle Behavior Education). The Community Service Program (PKM) activity plan is divided into three stages: Preparation, Implementation, and Evaluation. In the Preparation stage, the community service team collaboratively develops an edusehat program for all practitioners, both teachers and trainers, in implementing the program. In the Implementation stage, the program includes the implementation of edusehat program activities. In the Evaluation stage, the community service team evaluates a series of community service activities. The evaluation results indicate an increase in the

level of knowledge and skills of PHBS indicators before and after Edusehat was provided. Considering the significant benefits of PkM for teachers and their students, MGMP recommends that these activities continue to be held and collaborated with other activities such as competitions and festivals for children with disabilities that are more broadly related to the implementation of PHBS.

***Keywords**: Intellectual disability, Edusehat, PHBS indicator*

PENDAHULUAN

Penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara global, nasional termasuk Yogyakarta masih rendah bahkan mengalami penurunan pada kalangan anak usia sekolah termasuk anak disabilitas. Kondisi ini diketahui dari *trend* data 10 tahun terakhir bahwa penerapan PHBS dari 56,5% menjadi 55,6% (Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018; Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Penerapan PHBS penting, karena mempengaruhi kualitas kesehatan anak, terlebih anak disabilitas intelektual yang merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) mengalami kesakitan akibat penerapan PHBS yang tidak dijalankan (Munawaroh dan Damayanti, 2022).

Hal ini karena komponen PHBS diantaranya membiasakan anak untuk beraktivitas fisik sehari-hari, makan makanan yang sehat, dan cuci tangan menggunakan sabun. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari kegiatan untuk menjaga agar terhindar dari penyakit menular dan penyakit tidak menular (Hendrawati et al., 2020; Bahtiar & Rahman, 2022). Dengan keterbatasan yang dimiliki anak penyandang disabilitas intelektual, maka keterlibatan seluruh anggota keluarga, guru maupun pelatih sangat dibutuhkan untuk mendampingi aktivitas penerapan PHBS (Munawaroh dan Damayanti, 2022). Meskipun demikian agar penerapan PHBS sukses bagi anak disabilitas intelektual disekolah, perlu dijembatani oleh pembina, pelatih, guru. mengingat guru, pelatih, dan pembina belum semuanya mengetahui program PHBS, dan biasanya program PHBS sering disosialisasikan di kalangan rumah tangga, institusi kesehatan/puskesmas dan sekolah non inklusi dengan komunitas tidak berkebutuhan khusus (Kusumawardani et al., 2019).

Program ini harapannya dapat menimbulkan dampak positif terhadap perilaku guru MGMP Adaptiif. Dengan kemanfaatan tersebut guru sebagai agent of change untuk perbaikan perilaku penerapan indikator PHBS bagi anak didiknya penyandang disabilitas intelektual. Dalam program PKM ini telah terlibat 5 (lima) mahasiswa agar mereka sebagai agen membaharuan program-program yang ada di kampus untuk diterapgkungan terdekatnya baik ditempat tinggal sementara (kost), mapun kampung halaman atau daerah lainnya tempat mahasiswa menyelenggarakan pembelajaran di luar kampus. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampuilan dalam memprogram kegiatan belajar mengajar kaitannya dalam penerapan PHBS bagi anak disabilitas intelektual di sekolah, khususnya di sekolah inklusi pada bidang studi kesehatan olahraga.

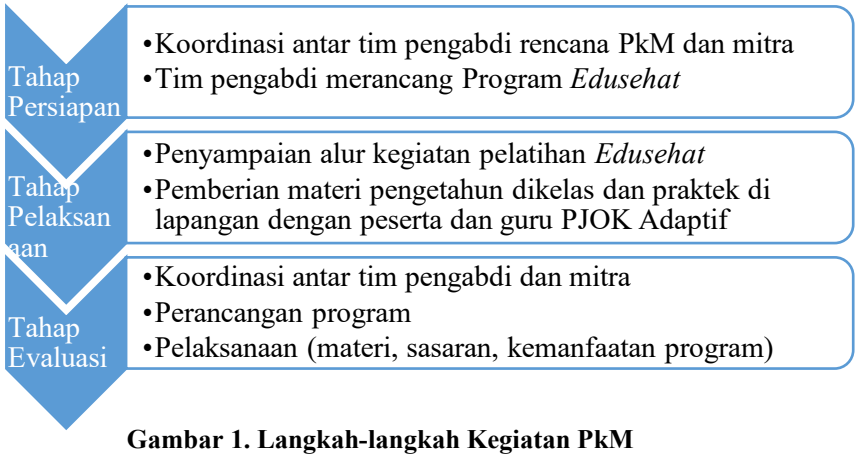
METODE

Metode kegiatan PkM ini akan dilakukan secara langsung dengan mengundang Guru MGMP PJOK Adaptif pada jenjang sekolah menengah pertama. Khalayak Sasaran Kegiatan PkM Pelatihan promosi kualitas kesehatan anak disabilitas intelektual dengan pendekatan Edusehat (Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah sebanyak 52 orang guru, pembina atau pelatih di sekolah SLB dan di sekolah inklusi. yang akan menjadi peserta dalam PkM tersebut agar dapat berguna menambah pengetahuan dan akhirnya mengaplikasikannya pada anak didiknya (anak penyandang disabilitas intelektual) (Lu et al., 2024)

Kegiatan PkM ini memuat 3 (tiga) langkah-langkah yaitu: a). Tahap Persiapan: Tim Pengabdi berkoordinasi dengan anggota tim terkait rencana pelaksanaan PkM. Tim Pengabdi merancang macam kegiatan yang akan ditampilkan dalam Pelatihan Program *Edusehat*. b). Tahap Pelaksanaan: Penyampaian alur kegiatan Pelatihan Program *Edusehat* dan sosialisasi dengan guru maupun pelatih bola basket pada siswa jenjang sekolah menengah pertama, c). Tahap Evaluasi: Kegiatan PkM diawali dengan koordinasi awal terhadap tim pengabdidan menyusun rencana kegiatan yang sudah disepakati. Kegiatan yang disepakati Adalah Pelatihan Program *Edusehat*.

Pelaksanaannya sesuai dengan sasaran yang akan diedukasi. Untuk evaluasi, kaitannya dengan kemanfaatan program bagi peserta didiknya penyandang disabilitas intelektual. Mekanisme program *Edusehat* dengan Mempromosikan kualitas kesehatan anak disabilitas intelektual dengan pendekatan *Edusehat* (Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada MGMP PJOK adaptif PHBS didedikasikan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat termasuk anak disabilitas intelektual. Namun demikian, anak dengan disabilitas intelektual memiliki keterbatasan sehingga perlu *agent of change* agar dapat PHBS dapat diterapkan oleh anak disabilitas.

Agent of change di sekolah inklusi adalah guru, atau pelatih dan pembina. Meskipun demikian, program PHBS jarang disosialisasikan di sekolah inklusi sehingga PkM ini didedikasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, atau pelatih dan pembina dalam PHBS bagi anak disabilitas intelektual agar dapat seiring sejalan berkontribusi meningkatkan kualitas kesehatan anak disabilitas. Adapun penerapan PHBS anak disabilitas terdiri atas 6 (enam), yaitu: (1). Pembiasaan aktivitas fisik harian; (2). Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, (3). Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, (4). Pembiasaan minum air dan makan makanan bergizi dan higienis, (5). Pembiasaan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) ke toilet, serta (6). Pembiasaan gosok gigi



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Promosi Kualitas Kesehatan Anak Disabilitas Intelektual dengan Pendekatan *Edusehat* (Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) bagi guru MGMP PJOK Adaptif Di Yogyakarta dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Tim Pengabdi berkoordinasi dengan anggota tim terkait rencana pelaksanaan PkM, merancang macam kegiatan yang akan ditampilkandalam Pelatihan Program *Edusehat*.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini pelaksanaan program pelatihan meliputi, yaitu Penyampaian alur kegiatan Pelatihan Program *Edusehat* pada guru maupun pelatih pada siswa jenjang sekolah menengah pertama. Tahap ini dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Juli 2025 pukul 10.00-12.00 WIB diruang Yudistira SLB N 1 Bantul Yogyakarta. Jumlah peserta berhadir sejumlah 52 orang yang mewakili baik sekolah SLB Negeri/swasta, sekolah menengah kejuruan, SMP, SMA, maupun MTsN LB di Yogyakarta. Selain MGMP yang berhadir sebagai peserta, turut hadir pula kepala sekolah, tim kurikulum dan petugas dari SLB N 1 Bantul untuk mensukseskan kegiatan PkM.





Gambar 1. Penyampaian materi promosi kualitas kesehatan anak disabilitas intelektual dengan pendekatan *Edusehat*

Gambar 2. Peserta menyimak dengan cermat materi promosi kualitas kesehatan anak disabilitas intelektual dengan pendekatan *Edusehat*

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan tim pengabdi dalam mengevaluasi serangkaian kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah program *Edusehat*. Kuesioner memuat 6 (enam) indikator PHBS. Hasil pengisian kuesioner sebelum program *Edusehat* persentase kategori tingkat pengetahuan peserta dominan masih kurang, dan masih sangat sedikit peserta yang telah memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta sebelum program *Edusehat*

No.	Indikator PHBS	***PRE Edusehat***					
		Kategori					
		Kurang		Cukup		Baik	
		n	%	n	%	n	%
1.	Pembiasaan aktivitas fisik harian	32	61,5	13	25,0	7	13,5
2.	Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan	30	57,7	17	32,7	5	9,6
3.	Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya	28	53,9	19	36,5	5	9,6
4.	Pembiasaan minum air dan makan makanan bergizi dan higienis	31	59,6	18	34,7	3	5,7
5.	Pembiasaan Buang Air besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) ke toilet	27	51,9	20	38,5	5	9,6
6.	Pembiasaan gosok gigi	29	55,8	21	40,4	2	3,8

Note: Tingkat Pengetahuan peserta terhadap indikator PHBS sebelum Edusehat

Pemberian materi *Edusehat* dilakukan begitu kuesioner indikator PHBS telah diisi oleh peserta. Hasil kuesioner setelah diberikan *Edusehat*, persentase tingkat pengetahuan bergeser menjadi dominan kategori baik, meskipun masih ada kategori kurang dan cukup namun jumlahnya lebih kecil dibanding sebelum diberikan program *Edusehat*. Adapun hasil isian peserta terhadap kuesioner setelah program *Edusehat* sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta setelah program *Edusehat*

No.	Indikator PHBS	***POST Edusehat***					
		Kategori					
		Kurang		Cukup		Baik	
		n	%	n	%	n	%
1.	Pembiasaan aktivitas fisik harian	2	3,8	3	5,7	47	90,5
2.	Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan	7	13,5	10	19,2	35	67,3
3.	Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya	5	9,6	3	5,7	44	84,8
4.	Pembiasaan minum air dan makan makanan bergizi dan higienis	8	15,4	9	17,3	35	67,3
5.	Pembiasaan Buang Air besar (BAB) dan Buang Air Kecil (bak) ke toilet	6	11,5	5	9,6	41	78,8

6.	Pembiasaan gosok gigi	4	7,6	6	11,5	42	80,9

Note: Tingkat Pengetahuan peserta terhadap indikator PHBS setelah Edusehat

Dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta program dapat dinyatakan bahwa kegiatan PkM promosi kualitas kesehatan anak *Disabilitas Intelektual* dengan pendekatan *Edusehat* (Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) bagi guru MGMP PJOK adaptif di Yogyakarta telah berhasil mengubah tingkat pengetahuan peserta sebelum *Edusehat* memiliki dominan kategori kurang, namun setelah diberikan program *Edusehat* telah bergeer menjadi kategori baik meskipun masih ada peserta dengan kategori cukup dan kurang namun jumlahnya sangat kecil dibanding sebelum pemberian program *Edusehat*. Target peserta PkM Pelatihan Program *Edusehat* bagi Guru MGMP PJOK Adaptif adalah 54 peserta dengan mempertimbangkan sebaran keterwakilan sekolah SLB dan non SLB yang ada di Yogyakarta. Peserta yang berhadir pada kegiatan PkM sejumlah 52 orang, 2 orang berhalangan berhadir karena bersamaan dengan kegiatan di sekolah, namun demikian meskipun kedua orang peserta berhalangan berhadir, menitipkan informasi kepada rekan sejawatnya agar kegiatan selanjut terus diadakan dan akan bersedia berhadir untuk kegiatan selanjutnya. Besarnya persentase kehadiran peserta dan animo terhadap kegiatan ini dikatakan berhasil, karena lebih dari 2/3 dari total target peserta yang diundang. Ketercapaian tujuan pelatihan kepada masayarakat ini adalah memberikan kompetensi dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta keterampilan dalam merencanakan, Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program *Edusehat* di sekolah SLB dan inklusi. Dilihat dari hasil pelatihan, banyak peserta yang antusias menyimak materi yang disampaikan, banyak memberikan pertanyaan dan merespon baik ketika diberikan pertanyaan balik saat diskusi. Dengan kondisi ini, maka tim pengabdi menyimpulkan bahwa tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

Ketercapaian materi pada kegiatan PkM ini sangat baik. Hal ini didasarkan bahwa materi pelatihan telah disampaikan secara keseluruhan. Adapun materi pelatihan yang telah disampaikan: (1) Pembiasaan aktivitas fisik harian, (2) Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, (3) Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, (4) Pembiasaan minum air dan makan makanan bergizi dan higienis, (5) Pembiasaan Buang Air besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) ke toilet, dan (6) Pembiasaan gosok gigi. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah baik, walaupun belum optimal dikarenakan waktu cukup singkat dalam penyampaian materi dengan kemampuan peserta yang berbeda-beda. Tim pengabdi juga melakukan pretest sebelum pemberian materi dan post test pada saat selesai pemberian materi dengan hasil: terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta yaitu guru-guru PJOK adaptif sekolah menengah di Yogyakarta yang tergabung dalam MGMP. Praktek/penerapan program *Edusehat* bagi Guru PJOK Adaptif untuk siswa belum dilakukan pada kegiatan PkM, namun penerapan/praktek program ini dijadikan sebagai tugas mandiri. Tugas ini dilanjutkan pelaksanaannya selama 2 bulan kedepan dan dipantau secara berkala kemajuan penerapannya serta keberlanjutannya dalam aktivitas kegiatan PkM tahun depan.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa Pelatihan Program *Edusehat* bagi Guru MGMP PJOK Adaptif di Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini diketahui isian kuesioner yang telah diisi peserta lebih 50% menyatakan sangat baik terhadap semua (10) indikator pertanyaan evaluasi keberhasilan kegiatan PkM. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya diketahui tim pengabdi dari hasil survei pengamatan dapat dilihat dari kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, dan juga hasil *preetest* dan juga *post test* yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam membuat program pelatihan *Edusehat* bagi peserta didiknya secara sederhana. Manfaat peserta yang diperoleh adalah guru-guru PJOK adaptif sekolah menengah di Yogyakarta yang tergabung dalam MGMP mampu menerapkan Program *Edusehat* agar peserta didik membiasakan penerapan PHBS; (1) Pembiasaan aktivitas fisik harian; (2) Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan; (3) Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya; (4) Pembiasaan minum air dan makan makanan bergizi dan higienis, (5) Pembiasaan Buang Air besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) ke toilet, dan (6). Pembiasaan gosok gigi (Janwarin, & Rahakbauw, 2021). Menurut Nanavati et al., 2017 bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu program diketahui dari partisipasi peserta dalam kegiatan,

memfollow up materi yang disampaikan pemateri serta respon partisipan agar materi kedepannya terus dilanjutkan dan dikembangkan ladi (Nanavati et al., 2017).

Adapun menurut Burbidge & Minnes (2018) menyatakan bahwa keberhasilan program jika sesuai dengan sasaran dan dapat memberikan solusi bagi sasaran (Burbidge & Minnes, 2008; Mcpherson et al., 2017). Hasil evaluasi PkM ini teleh mendapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan institusi mereka. Keberhasilan program ini terlihat dari hasil evaluasi melalui angket kepuasan peserta. Hal senada juga telah dilakukan PkM yang telah dilakukan oleh Rusniyati (Rusniyati, 2021). Mengingat besarnya kemanfaatan PkM bagi guru dan peserta didiknya, maka MGMP telah menyarankan agar kegiatan tersebut perlu terus diadakan pertahunnya dan atau dikolaborasi dengan kegiatan lainnya seperti lomba dan festival anak-anak disabilitas yang lebih luas dalam penerapan PHBS disekolah oleh anak *Disabilitas Intelektual*. Faktor pendukung dalam kegiatan PkM dengan materi Program *Edusehat* bagi Guru MGMP PJOK Adaptif: (1). Tim Pengabdi saling bekerjasama dan memiliki bidang keahlian yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan baik secara teori maupun praktik teritama dalam materi Penyusunan program *Edusehat* bagi Guru PJOK Adaptif (2). Peserta pelatihan dalam mengikuti pengabdian ini baik secara teori maupun praktik sederhana penyusunan *Edusehat* dengan pola yang lebih sederhana bagi peserta didiknya penuh antusias dari awal hingga akhir. (3). Tempat pengabdian di SLB N 1 Bantul mendukung kegiatan PkM baik dari penyampaian teori maupun praktik penyusunan program. (4). Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdi dengan pengurus sekolah yaitu kepala sekolah, tim kurikulum dan petugas kompeten lainnya di SLB N 1 Bantul Adapun faktor penghambat dalam kegiatan PkM "Pelatihan Program *Edusehat* bagi Guru MGMP PJOK Adaptif", yaitu: (a) Jumlah peserta yang dibatasi hanya perwakilan beberapa sekolah saja di Yogyakarta karena waktu yang terbatas sehingga hanya beberapa sekolah yang memiliki waktu yang *maching* dengan kegiatan PkM, (b) Ketersediaan peralatan yang belum maksimal guna mendukung kegiatan secara maksimal.

SIMPULAN

Peserta pelatihan berjumlah 52 orang yang antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan adanya interaksi baik dari pemateri maupun peserta. Hasil evaluasi diketahui ada perbaikan kategori tingkat pengetahuan dan keterampilan guru MGMP PJOK Adaptif sebelum dan setelah diberikan program *Edusehat.*

SARAN

Setelah kegiatan pelatihan ini, perlu dilakukan pendampingan secara intensif sebagai tindak lanjut atas PkM yang telah dilaksanakan, untuk bisa terus memantau berlangsungnya kegiatan perencanaan dan penyusunan program *Edusehat* bagi Guru MGMP PJOK Adaptif di Yogyakarta secara kontinu. Berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti disdikpora, pemerhati penyandang disabilitas, perguruan tinggi, dan lainnya untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan program *Edusehat.* Perlu kegiatan keberlanjutan yang dengan mengelaborasi kegiatan pelatihan dengan lomba yang dikemas dalam festival disabilitas intelektual pada MGMP Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Rektor, dan DRPM Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SLB N 1 Bantul dan guru-guru PJOK Adaptif di Yogyakarta atas kerjasama baiknya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atas partisipasi secara aktif dalam kegiatan ini semoga kegiatan ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi perbaikan aktivitas fisik dan peningkatan kualitas kesehatan anak disabilitas intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, B, & Rahman, F. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Disabilitas di Kota Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Nursing Innovation*, 1(1), 20-25.

Burbidge, J., & Minnes, P. (2018). Involvement of adolescents with intellectual disabilitiesin social and recreational activities. Journal on Developmental Disabilities, 14(2), 88-94. DOI: 10.3157/jpo.v7i2.1169

Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295. https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454

Janwarin, L.M, & Rahakbauw, N. (2021). Upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa SLB YPK Pelita Kasih Kota Ambon. *Indonesian Journal Of Community Service,* 1(1), 197-200

Kementerian Kesehatan, RI, 2023. Survei Kesehatan Indonesia. 2023 dalam Angka.

Kementerian Kesehatan RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018.

Kusumawardani, L. H., Rekawati, E., & Fitriyani, P. (2019). Improving diarrhoeal and clean and healthy living behaviour (PHBS) through collaboration socio-dramatic play (Ko-Berdrama) in school age children. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 48(3), 240–245. 10.4038/sljch.v48i3.8759

Lu, S. E., Moyle, B., Yang, E., & Reid, S. (2024). An integrated framework for disability workforce research: A macro-meso-micro analysis. *Tourism Management Perspectives*, *54*(February), 101318. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2024.101318

Mcpherson, L., Ware, R. S., Carrington, S., & Lennox, N. (2017). Enhancing Self-Determination in Health: Results of an RCT of the Ask Project, a School-Based Intervention for Adolescents with Intellectual Disability. Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities, 30, 360–370. https://doi.org/10.1111/jar.12247

Munawaroh, & Damayanti, D.S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan PHBS di Sekolah Pada Siswa–Siswi SMPN 265 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 280-286. DOI: https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1252

Nanavati, J. (2017). Unified Sports in School Settings: Evidence of Impact. Washington, DC:Special Olympics International